

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

B. Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilakukan di Kantor Samsat Kabupaten Sinjai bertempat di Jl. Persatuan Raya, Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dimulai Desember-Januari 2023

C. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau hal-hal yang menarik untuk diteliti yang dibatasi oleh peneliti itu sendiri. Adapun pengertian lain populasi yaitu merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu wajib pajak yang terdaftar di Kantor Samsat Kab. Sinjai yang berjumlah 52.403

b) Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini semua wajib pajak yang terdaftar di kabupaten sinjai dijadikan sampel, yaitu 52.403 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2008:122). Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah wajib pajak di Kantor Samsat Kab. Sinjai. dengan batas kelonggaran yang digunakan adalah 10%. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = *error margin*

berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (e)^2} \\ &= \frac{52.403}{1 + 52.403(10\%)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{52.403}{1 + 52.403 (0,01)} \\
&= \frac{52.403}{1 + 524,03} \\
&= \frac{52.403}{524,03} \\
&= 100
\end{aligned}$$

D. Sumber data

1) Data primer

Menurut sugiyono (2013) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan struktur organisasi dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Data primer dapat dikatakan juga sebagai data yang diperoleh secara langsung dari tanggapan responden terhadap item pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner dan wawancara.

2) Data Sekunder

Menurut sugiyono (2013) sumber data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Data ini biasanya di peroleh dari perpustakaan dan laporan-laporan penelitian terdahulu.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder

tersebut dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

F. Model Analisis Data

Analisis data merupakan hal penting dalam penelitian karena tanpa menganalisis data masalah yang dirumuskan tidak dapat dipecahkan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016), analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Untuk mengetahui karakteristik responden, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan tentang deskriptif dan karakteristik responden.

b. Uji instrument data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut sugiyono (2016) instrument yang valid adalah instrument yang dapat mengukur apa yang ingin peneliti ukur. Penelitian yang valid adalah apabila terdapat kesamaan antara dua data yang dikumpulkan dengan data yang terjadi pada obejek yang diteliti. Untuk melakukan uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor

butir pertanyaan dengan tolat variabel. Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut :

- Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif, maka variabel tersebut valid.
- Jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.
- Jika r hitung $>$ r tabel tetapi berganda negative, maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji Realibilitas

Adapun uji reliabilitas instrumen berguna untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Hasil pengukuran bisa dikatakan reliable apabila alat ukur tersebut dapat dipercaya sehingga hal yang didapatkan tetap konsisten. Menurut wiratna Sujarweni (2014) Variabel dapat dikatakan reliable jika nilai cronbach's Alpha $>$ 0.60. Untuk menghitung reliabilitas instrument penelitian ini menggunakan rumus cronbach's Alpha.

2. Uji asumsi klasik

Mulyono (2019), model regresi linear dapat disebutkan sebagai model baik tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian tersebut dengan asumsi klasik. Adapun asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model analisis regresi linear yaitu:

- a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak maka digunakan analisis grafik, pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2016: 156):

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
tidak.

b. Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah

variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol (Ghozali, 2016: 103).

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016: 104). Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2015: 185).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Adapun dasar analisisnya yaitu (Ghozali, 2016: 134) :

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk

suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji hipotesis

Menurut sugiyono (2017) hipotesis yakni adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hiptesis maka dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan dua variable atau lebih independen (X_1, X_2) dengan variable dependen (Y) analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai adanya variable kesadaran wajib pajak (X_1), kualitas pelayanan pajak (X_2), terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)

Persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Kepatuhan wajib pajak

A : Koefisien Konstanta

b1.b2 : Koefisien Regresi

X1 : *kesadaran wajib pajak*

X2 : *kualitas pelayanan*

E : Error, Variabel Gangguan

2. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu Variable independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016: 88) :

1) Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai thitung dan tabel :

a) Jika nilai thitung $>$ ttabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

b) Jika nilai thitung $<$ tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

2) Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi hasil dari :

a) Jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

b) Jika nilai Sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas (X) tidak

berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y).

3. Uji statistic F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variable dependen atau terikat (Ghozali, 2016: 88). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai Fhitung dan Ftabel :
 - a) Jika nilai Fhitung $>$ Ftabel maka variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
 - b) Jika nilai Fhitung $<$ Ftabel maka variabel bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi hasil dari :
 - a) Jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
 - b) Jika nilai Sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Siregar (2015) koefisien determinasi merupakan angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah atau lebih variable bebas terhadap variable terikat.

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar maka dapat dikatakan bahwa pengaruh yang positif dan signifikan dari variable independent (X_1X_2) serta variable dependen (Y) semakin besar, namun jika nilai determinasi (R^2) semakin kecil maka dapat dikatakan bahwa pengaruh signifikan dari variable independent (X_1X_2) serta variable dependen (Y) semakin kecil.

G. Defenisi Operasional

Definisi operasional ialah gambaran teliti mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukkan unit-unit analisis ke dalam kategori-kategori tertentu dari tiap-tiap variabel. Dengan demikian, definisi operasional merupakan tahapan terakhir dalam proses

pengukuran

Variabel penelitian terbagi menjadi dua, yakni variabel independen (mempengaruhi/bebas) dan dependen (dipengaruhi). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

a. Variabel independen (X) meliputi:

a. Kesadaran wajib pajak (X1)

Menurut (Muliari & Setiawan, 2011) ada beberapa indikator kesadaran wajib pajak yaitu sebagai berikut:

- a) Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan
- b) Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan Negara
- c) Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- d) Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela dan melaporkan pajak dengan benar

b. Kualitas Pelayanan (X2)

Menurut Heterogeneity untuk mengukur kualitas layanan yang diharapkan oleh pelanggan, perlu diketahui kriteria, dimensi, atau indikator yang dipakai oleh pelanggan dalam menilai pelayanan tersebut, di mana lima indikator kualitas layanan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tangibility, yaitu penampilan fisik, peralatan, personil, dan materi komunikasi.
- b. Reliability, yaitu kemampuan untuk memberikan layanan dan informasi yang menjanjikan secara akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya.
- c. Responsiveness, yaitu kemauan untuk membantu pelanggan dengan memberikan layanan yang baik dan cepat.
- d. Empathy, yaitu berusaha untuk mengetahui dan mengerti kebutuhan pelanggan secara individual.
- e. Assurance, yaitu pengetahuan dan keramahan personil dan kemampuan personil untuk dapat dipercaya dan diyakini.

b. Variable dependen (Y) meliputi:

a. Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Menurut (Muliari & Setiawan, 2011; Siat & Toly, 2013) ada beberapa indikator *kepatuhan wajib pajak* yaitu sebagai berikut:

- a) Mengisi formulir SPT dengan benar, lengkap dan jelas
- b) Menghitung pajak dengan benar
- c) Membayar pajak tepat waktunya
- d) Belum atau tidak pernah menerima surat peringatan atau teguran perihal tunggakan dan kelalaian lainnya mengenai pajak

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuranya

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kesadaran wajib pajak (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui adanya Undang-Undang dan ketentuan perpajakan 2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara 3. Memahami bahwa kewajiban harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku 4. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka Rela 	Likert
Kualitas pelayanan (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tangibility</i> 2. <i>Realibility</i> 3. <i>Responsiveness</i> 4. <i>Empathy</i> 5. <i>assurance</i> 	Likert
wajib pajak kendaraan bermotor (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi formulir SPT dengan benar, lengkap dan jelas 2. Menghitung pajak dengan benar 3. Membayar pajak tepat waktunya 4. Belum pernah menerima surat peringatan atau teguran perihal tunggakan dan kelalaian lainnya mengenai pajak 	Likert

8. Pengukuran Variabel Penelitian

Alat ukur pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang digunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai tidak setuju, dengan 5 alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.2
SKALA PENELITIAN

Nilai	Alternative Jawaban	Simbol
5	Sangat setuju	SS
4	Setuju	S
3	Ragu-ragu / Netral	N
2	Tidak setuju	TS
1	Sangat tidak setuju	STS